

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SINETROM PARA PENCARI TUHAN JILID DELAPAN

Tri Witjaksono Sridadi

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
INSIDA

Email: tri.witjaksono@stit-insida.ac.id, triwitjksn@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sisi positif pendidikan Islam dalam drama Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Para Pencari Tuhan merupakan drama yang dibawakan oleh PT. Gisella Citra Sinema dan tayang di SCTV mulai sekitar tahun 2007. Sinetron Para Pencari Tuhan merupakan drama yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dalam rangkaian episodenya. Menilik landasan tersebut, saya ingin mengkajinya dalam skripsi dan mengambil judul “Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian analisis isi dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Saya akan memulai penelitian menggunakan gambar tertentu, mencirikan informasi dengan aturan dan membuat ekspektasi dengan strategi ilmiah tertentu juga. Dalam membedah informasi, menggunakan strategi deskriptif kualitatif yaitu teknik yang digunakan untuk meneliti objek sesuai dengan informasi yang didapat.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, cenderung beralasan bahwa sisi positif pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan meliputi nilai Ibadah, nilai Aqidah dan nilai Ahklak. Nilai Ibadah terdiri dari sholat berjamaah, berdo'a, dan berdzikir, kemudian nilai Aqidah terdiri dari tauhid nubuwat dan mengesakan Allah, dan nilai Akhlak bersyukur, bersedekah, tawakal dan ikhlas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat sehingga mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam mengimbangi perkembangan tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Seiring berkembangnya arus globalisasi kemudahan mendapatkan informasi dirasa sangat mudah, kita bisa mendapatkan informasi di mana saja dan kapanpun kita mau. Salah satu dari bentuk kemudahan itu adalah dengan menggunakan televisi. Sebagai salah satu komponen yang telah masuk prioritas utama di banyak rumah tangga, televisi dengan jangkauan siaran nasionalnya memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat.¹

Pada saat ini televisi adalah media yang paling mendapat tempat di hati publik karena memiliki kelebihan yaitu fasilitas audio visual yang dapat mempermudah tersampainnya pesan kepada audiens. Dengan kata lain,

¹ Heru Effendy, *Industry Pertelevisian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal.4

media televisi relatif mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan media massa lain yang disebabkan sifat audio visualnya yang mampu mengatasi hambatan literasi khalayaknya.²

Siaran televisi seakan-akan memindahkan realitas ke hadapan penonton, dan karena itu penonton seakan-akan terlibat secara langsung atau hadir sendiri pada peristiwa tersebut meskipun kejadian dan tempat itu mungkin sangat jauh dari penonton. Sering kali peristiwa yang diliput oleh televisi pada khalayak pada saat peristiwa itu sedang terjadi (*aktualitas objektif*), sehingga derajat keterlibatan penonton dalam kejadian-kejadian yang bersangkutan sangat besar (*optical identification dan psychological identification*).³

Tapi dalam kenyataan belakangan ini banyak sekali beberapa program dan acara televisi mulai dari berita, talkshow, reality show, sinetron, dan berbagai macam tayangan hiburan lainnya yang di mana semua tayangan itu lebih banyak mengandung unsur kekerasan, kriminal, politis, percintaan bahkan pornografi. Jarang sekali ada tayangan televisi yang menampilkan tayangan edukatif, religius dan enak ditonton seluruh usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Kenyataan ini sangat memprihatinkan karena menurut hasil riset di Indonesia menunjukan bahwa anak-anak menonton televisi rata-rata 35 jam semingguan anak-anak meluangkan lebih banyak

² Sam Abede, *Mrdia Massa Antara Realistik Dan Mimpi*, (Surabaya: Papyrus 2005) hal.65

³ Prof. DR. Andi Alimuddin UNDE, M.Si., *Televisi & Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: prenada media, 2015) hal.12

waktu menonton televisi dari pada untuk kegiatan apapun lainnya kecuali tidur.⁴

Sebagai insan pendidikan kita harusnya bisa melihat fenomena seperti ini sebagai suatu fenomena yang sangat membahayakan bagi anak didik kita umumnya untuk setiap elemen masyarakat karena apabila dibiarkan berlarut-larut, seharusnya kehadiran media komunikasi seperti televisi bisa dimanfaatkan lebih baik lagi guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita melalui program-programnya. Salah satunya menambahkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalamnya. Oleh sebab itu praktisi pendidikan dituntut untuk bisa berinovasi lebih baik lagi dalam mengembangkan pendidikan dalam dunia pertelevisian.

Siaran televisi bukanlah sekedar tontonan, tetapi juga merupakan suatu kenyataan yang sering diuji secara ideologis dan normatif. Oleh karenanya, pengelola televisi tidak hanya melayani motif-motif psikologis yang lazim bagi dunia tontonan.⁵ Tetapi juga memperhatikan ideologi dan norma yang dianut oleh sebagian besar masyarakat salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan Islam.

Sinetron merupakan salah satu acara televisi yang dapat ditayangkan dengan memasukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini sangat sedikit, kalaupun ada, sinetron yang memuat

⁴ Sunarto, *Televisi Dan Perempuan* (Jakarta: kompas, 2009) hal.7

⁵ Fatmawati, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (Purwokerto: Komunikasi Press, 2009) hal.173

cita-cita pendidikan Islam dalam serial episodenya. Kalaupun ada, nilai-nilai ini jarang menjadi pusat perhatian atau menjadi topik utama sinetron. Pesan yang dapat disebarluaskan melalui sinetron adalah membangun cita-cita di bidang pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan bidang lainnya. Sinetron dapat memiliki efek yang menguntungkan dan merugikan. Namun, jika pemilihan acara yang dipilih buruk, sinetron juga dapat berdampak buruk bagi penontonnya.

Alih-alih berfokus pada inti cerita yang ingin diceritakan, mayoritas sinetron masa kini banyak menggunakan kekerasan dan tampilan cinta untuk merebut hati penonton. Akibatnya, masyarakat mengalami banyak dampak yang merugikan, terutama di kalangan remaja. Banyak remaja yang terlibat dalam peristiwa pelecehan seksual, tawuran, penjambretan, dan berbagai masalah kemerosotan moral lainnya akibat terlalu banyak menonton sinetron yang tidak mengutamakan moral. Remaja yang memiliki penyakit mental ini kemungkinan besar akan memberikan efek negatif bagi generasi penerus negara kita jika terlalu lama diabaikan atau bahkan tidak ditangani dengan sebaik mungkin. Anak muda kita harus bisaSemua ini bisa diminimalisir dengan cara menghadirkan tayangan sinetron yang mngegedepankan ajaran agama Islam dengan sesuai kondisi realitas masyarakat Indonesia. Memang banyak sinetron yang bertema religi tapi dihadirkan terlalu monoton sehingga kurang menarik untuk dilihat oleh masyarakat apalagi di kalangan remaja dan anak-anak. Ada juga tayangan religi yang menarik untuk ditonton tapi cenderung menampilkan isi ejekan terhadap sesama pemainnya,

menambahkan bumbu-bumbu percintaan dan menampilkan efek kekerasan.

Contoh Seperti Emak Ijah Naik Haji, Islam Ktp, Gue Juga Islam, Tukang Bubur Naik Haji Dan Jilbab In Love. Kesemua sinetron ini memang bertema religi tapi jika dilihat secara keseluruhan sisi religiusnya tidak terlalu mendominasi. Jarang sekali di Indonesia hadir sinetron bertema religi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam.

Para Pencari Tuhan adalah sebuah sinetron yang dibuat oleh PT. Demi Gisella Citra. Sejak jilid pertama tayang pada tahun 2007 di jaringan televisi nasional Surya Citra Televisi atau lebih sering dikenal SCTV, sinetron ini tayang setiap Ramadhan bertepatan dengan terbitnya matahari dan berbuka puasa.

Sinetron ini mengisahkan kehidupan tiga mantan narapidana yang dijauhi di kehidupan sebelumnya: Barong (Aden Bajaj), Chelsea (Melky Bajaj), dan Juki (Isa Bajaj). Mereka akhirnya bertemu dengan Bang Jack (Dedy Mizwar), seorang penjaga musala, saat nyawa mereka akan digantung, dan menjadikan semua mantan narapidana menjadi muridnya.

Sinetron ini menarik untuk dipelajari karena mendapat rating yang bagus dan memiliki muatan pesan pendidikan sosial dan agama yang sangat baik. Yang lebih menggelitik bagi saya adalah perbedaan sinetron ini dengan yang lain karena diproduksi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh mayoritas masyarakat Indonesia dan banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sinetron lain hanya menampilkan kemewahan, ketampanan,

dan kecantikan.

Inilah alasan penyelidikan saya, yang dilakukan hanya untuk memastikan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang digambarkan dalam Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, saya tertarik untuk melakukan kajian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Saya melihat permasalahan dengan judul kajian yang akan ditelaah berdasarkan konteks keprihatinan tersebut di atas, yaitu:

1. Dari anak-anak hingga dewasa, ada beberapa kekurangan dalam pendidikan Islam yang terjadi di masyarakat.
2. Media belum menjadi alat yang berhasil untuk pengajaran Islam.
3. Kehidupan di masyarakat belum dapat seutuhnya menjadikan prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai inspirasi atau pedoman.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari area pembahasan alam penelitian ini, maka saya membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada sinetron yang berjudul Para Pencari Tuhan yang diproduksi oleh PT. Demi Gisella Citra yang tayang di tahun 2014 sebanyak kurang lebih dua puluh enam episode.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas maka saya merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai ibadah dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?
2. Bagaimana nilai-nilai aqidah dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?
3. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan meliputi :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai ibadah dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai aqidah dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?
3. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan.
 - b. Dapat menjadi masukan bagi saya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid delapan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Saya berharap mampu menjadi acuan bagi masyarakat khususnya penikmat sinetron untuk lebih bijak lagi dalam memilih tontonan yang baik dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari.
 - b. Saya berharap dapat menjadi suatu bahan refleksi yang menyadarkan tanpa mengurangi sehingga masyarakat khususnya umat muslim dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penelitian

Bab I pendahuluan, Latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi, dan rumusan, serta tujuan dan manfaat penelitian, dibahas dalam bab ini. Saya menetapkan semua informasi latar belakang yang berkaitan dengan definisi terminologi serta distribusi manfaat dan tujuan studi dalam bab ini.

Bab II, pada Bab ini membahas teori fokus, yang menjelaskan teori-teori yang relevan. Bab ini juga mencakup penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik.

Untuk Bab III ini mencakup metodologi dan desain penelitian, serta subjek penelitian, waktu dan lokasi, prosedur pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang

deskripsi data objek penelitian, fakta dan objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini semua yang saya dapatkan, disajikan dalam bab empat ini sesuai yang ada di lapangan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini menyimpulkan segala hasil serta masukan dan saran yang akan menjadikan penulisan ini dapat digunakan ataupun dilanjutkan penelitiannya di tahun berikutnya.

H. KATA KUNCI

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah kata sifat yang berarti membantu, kompeten, kuat, sah, dan kuat dalam bahasa Inggris dan Latin. Nilai adalah karakteristik dari segala sesuatu yang membuatnya menyenangkan, diinginkan, praktis, bernilai, dan berpotensi menarik.⁶

Burbecher membagi nilai menjadi dua kategori: nilai instrumental, yang dipandang baik karena penting bagi orang lain, dan nilai intrinsik, yang dianggap unggul untuk dirinya sendiri daripada untuk hal lain.⁷

Nilai adalah keyakinan yang mengarahkan perilaku seseorang berdasarkan pilihannya. Nilai, oleh karena itu, adalah sesuatu yang praktis dan bermanfaat bagi manusia untuk digunakan sebagai pedoman perilaku. Nilai-nilai kemanusiaan berfungsi sebagai landasan, pemberian, atau kekuatan pendorong di balik perilaku manusia. Cita-cita ini benar-benar berubah menjadi aturan, norma, atau standar, yang memberikan keteraturan, petunjuk,

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 29

⁷ Jalaluin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2007), hal. 137

daya tarik, kebenaran, kebaikan, keindahan, dan kegunaan. Nilai adalah hal-hal yang diminta, disarankan, atau diperintahkan.⁸

Kata "pendidikan" sebenarnya berasal dari bahasa Yunani, khususnya kata "pedagogi", yang diterjemahkan sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk memimpin anak-anak muda saat mereka berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan mengubah sikap dan perbuatan seseorang atau kelompok dalam upaya membantu individu berkembang melalui pengajaran dan latihan.⁹

Menurut GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) (ketetapan MPR RI No. IV / MPR / 1973) dikatakan bahwa: "Penidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup". Dalam ketentuan umum Bab 1 pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pada Bab 1, Ayat 1, menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 31

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 112

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Akan tetapi, hasil pendidikan Islam di Indonesia tahun 1960 memberikan gambaran tentang pendidikan Islam sebagai berikut: “Sebagai tuntunan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajar, atau melatih mengandung arti suatu usaha untuk mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses selangkah demi selangkah menuju tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan ketakwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran agar manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur bercita-cita menjadi pribadi yang baik dan adil.”¹¹

Mencermati penjelasan dan pemahaman tentang pendidikan Islam di atas, dapat dikatakan bahwa berdasarkan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses yang digunakan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mengakui keberadaannya sebagai hamba Allah di muka bumi.

Undang-undang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁰ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Indonesia

¹¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 15

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

Pendidikan Islam diartikan sebagai “pembinaan pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan kebijaksanaan mengarahkan, mengajar, melatih, memelihara, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”, menurut hasil rumusan pendidikan Islam di Indonesia tahun 1960. Istilah “membimbing”, “mengarahkan”, “mengasuh”, “mengajar”, atau “melatih” kesemuanya mengandung arti upaya membentuk jiwa peserta didik melalui proses pengaruh tingkat demi tingkat menuju tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menanamkan ketakwaan dan akhlak. menjunjung tinggi kebenaran sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang berbudi luhur dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Pendidikan Islam didasarkan pada berbagai keyakinan Islam, bahkan beberapa di antaranya telah berkembang menjadi rangkaian atau sistem pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan bagi pertumbuhan jiwa seseorang sehingga dapat menghasilkan keluaran yang positif bagi dirinya dan masyarakat luas.

Diinginkan agar kehidupan setiap orang berorientasi baik dunia maupun akhirat dengan menanamkan cita-cita pendidikan agama, ibadah, dan akhlak mulia. Kesimpulan: Hakikat atau komponen pendidikan Islam yang

¹² Mundzir Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009), hal. 24

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.15

menjadi landasan bagi kehidupan manusia dan membantu kita mencapai tujuan keberadaan kita—yaitu mengabdi dan menyembah Allah SWT—adalah yang membuat pendidikan Islam berharga.

b. Dasar-dasar Nilai Pendidikan Islam

Filosofi hidup yang memandu semua upaya pendidikan adalah landasan pendidikan Islam. Kebutuhan akan landasan yang kokoh, komprehensif, dan sulit diubah untuk pandangan dunia seseorang muncul dari keasyikan basis dengan isu-isu ideal dan mendasar. Ini karena sejarah telah lama terlihat telah membuktikan kebenarannya. Pendidikan akan mudah dipengaruhi oleh kepentingan dan tuntutan teknis dan pragmatis jika prinsip-prinsip yang menjadi landasan pendidikan bersifat relatif dan sementara.¹⁴

Adapun dasar-dasar nilai pendidikan Islam secara garis besar ada dua yaitu Al Qur'an dan Sunnah.

1. Al Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril sebagai wahyu dan mukjizat yang luar biasa. Al-Qur'an juga dipandang sebagai penjelasan dan keagungan. Kemudian sering disebut sebagai kitab dan petunjuk arah.¹⁵

Pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran dasar Al-Qur'an karena menawarkan perspektif tentang kehidupan di dunia ini. Jika seseorang

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 4

¹⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 17

menganggap ajaran Al-Qur'an memiliki prinsip-prinsip yang berlaku untuk kegiatan atau usaha pendidikan itu, maka ia tidak mungkin berbicara tentang pendidikan Islam.¹⁶

Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya, dan ketika dipelajari, dapat digunakan untuk mengungkap prinsip-prinsip moral untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Aktualitas iman, yang diperlukan untuk stabilitas dan keharmonisan kehidupan pribadi dan masyarakat, hanya dapat dicapai dengan internalisasi dan praktik.¹⁷

2. As-Sunnah

As-Sunnah yang merupakan pedoman hidup Nabi Muhammad SAW merupakan sumber kedua yang sama pentingnya dalam menegakkan dasar dan prinsip pendidikan Islam sebagaimana Al-Qur'an yang menjadi landasan dan prinsipnya. Sunnah Nabi terdiri dari semua perkataan dan perbuatan Rasulullah, yang ditunjukkan kepada para sahabatnya dan masyarakat umum melalui sikap, moralitas, dan karakternya.¹⁸

Sebagaimana Al-Qur'an dan Sunnah berisi petunjuk untuk kemashalatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan, al-Sunnah memiliki

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, 1992), hal. 25

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 17

¹⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hal. 24

dua faedah yang sangat besar yaitu:

- a. Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat di alamnya.
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehiduan Rasulullah SAW bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan ke dalam jiwa yang dilakukannya.¹⁹

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diantisipasi untuk dicapai ketika tindakan dilakukan, dan mencapai sasaran ini menuntut kerja. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada mata pelajaran anak didik setelah mengalami proses pendidikan baik dalam tingkah laku individu maupun kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat dan lingkungan alam di mana manusia hidup.²⁰

Menurut Hamdani Ihsan, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang menyelenggarakan pendidikan Islam.²¹ Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun terbagi menjadi dua, yaitu:

¹⁹ Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 47

²⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 161

²¹ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustakasetia, 2007), hal.68

1. Motif religi, tujuannya adalah beramal kebaikan untuk akhirat, agar bertemu dengan Tuhannya dan telah menyempurnakan hak-hak Allah yang wajib.
2. Tujuan ilmiah duniawi, seperti ditunjukkan oleh pendidikan kontemporer, dengan tujuan manfaat atau persiapan hidup.²²

Pada dimensi pertama, pendidikan harus menumbuhkan kesadaran akan eksistensi konkrit dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan kosmos. Bekal penting untuk memahami kehidupan adalah perolehan berbagai informasi, keterampilan, dan sikap mental. Sedangkan komponen kedua mengandung pengertian bahwa pendidikan iptek selain sebagai alat untuk mengeksplorasi, melestarikan, dan menjaga sumber daya alam, juga berfungsi sebagai jembatan dalam menjalin hubungan jangka panjang dengan penciptanya. Alhasil, amalan ibadah dalam arti yang seluas-luasnya merupakan sarana yang dapat mendorong manusia untuk tunduk kepada Penciptanya.

Rois Mahfud menjelaskan dalam bukunya “Pendidikan Agama Islam Al-Islam” bahwa tujuan pendidikan Islam harus bermuara pada hakikat pendidikan, yang meliputi beberapa aspek, antara lain tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan fitrah manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi ideal Islam.²³

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.71

²³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Erlangga,2011), hal. 145

Menurut beberapa jawaban profesional mengenai tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan di atas, pendidikan Islam merupakan bagian dari perjalanan hidup dan tujuan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk memuliakan Allah SWT. Selanjutnya pendidikan Islam bercita-cita untuk mengembangkan anak didik menjadi manusia seutuhnya (human being) yang sejalan dengan ajaran dan kepribadian Nabi Muhammad SAW agar memperoleh kepuasan hidup dunia dan akhirat.

d. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Setelah memahami makna nilai-nilai pendidikan Islam, maka peneliti mencoba menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan menggunakan beberapa referensi yang nantinya akan dikaitkan dengan sinetron Para Pencari Tuhan jilid ketujuh dan kedelapan pada pembahasan berikut ini. Nilai ibadah, nilai aqidah, dan nilai akhlak diantaranya.

1) Nilai Ibadah

Ibadah adalah nilai atau komponen yang sangat penting dalam agama karena memungkinkan kita untuk semakin mengumpulkan manfaat dan menjadi orang yang saleh. Ibadah merubah bentuk “kemungkinan” dan “keinginan” pada manusia; kemungkinan meninggalkan dunia material yang membatasi, dan kerinduan untuk mencapai kebenaran terbesar dan tak terbatas.

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya ibadah. Setiap orang pasti pernah beribadah, apapun bentuk atau tekniknya, karena sudah menjadi sifat manusia untuk memuja. Ibadah biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan di mana manusia berhadapan dengan Dzat

yang menciptakan mereka. Dia memandang dirinya tunduk pada kasih-Nya. Ibadah mengasumsikan perjalanan manusia dari penciptaan ke Sang Pencipta.²⁴

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya ibadah. Setiap orang pasti pernah beribadah, apapun bentuk atau tekniknya, karena sudah menjadi sifat manusia untuk memuja. Ibadah biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan di mana manusia berhadapan dengan Dzat yang menciptakan mereka. Dia memandang dirinya tunduk pada kasih-Nya. Ibadah mengasumsikan perjalanan manusia dari penciptaan ke Sang Pencipta.²⁵

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah seremonial sebagaimana yang disyariatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Bagian ibadah ini selain berguna untuk kehidupan dunia, juga sebagai bukti kesetiaan manusia dalam menjalankan petunjuk Allah.²⁶

Seorang muslim dikatakan beriman bila dibarengi dengan perbuatan ibadah sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Allah dan sebagai realisasi serta konsekuensi manusia atas kepercayaannya.

Melaksanakan memenuhi petunjuk Allah SWT. Itu saja yang layak untuk dipuja, karena tidak ada ide atau tuntutan-Nya yang demikian. Demikian pula, jika umat manusia mematuhi perintah-Nya, semuanya

²⁴ Syekh Tosun Bayrak & Murtadha Muthari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Scrambi, 2007), hal. 35

²⁵ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 1

²⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.28

memiliki nilai pemujaan. Bahkan menurut Islam, setiap usaha manusia yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT layak disembah.²⁷

Ditinjau dari jenisnya ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara yang satu dan lainnya:

a) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perinci-perinciannya. Jenis-jenis ibadah yang termasuk mahdah adalah: eudhu, tayamum, sholat, puasa, haji, dan umrah.²⁸

b) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah atau ibadah umum ialah semua perbuatan yang diizinkan oleh Allah, semua perbuatannya pun bias mendatangkan kebaikan asal dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.²⁹

2) Nilai Aqidah

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata '*aqada-* *ya'qidu-* *'aqdan-* *'aqidatan*'. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansinya antara arti kata

²⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 141

²⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Ahklak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, 2014), hal. 1

²⁹ *Ibid*, hal. 2

'aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁰ Secara terminologis aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan "Dia mempunyai aqidah yang benar," berarti aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah merupakan suatu perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pemberian kepada sesuatu.³¹

Iman dan Tauhid adalah dua konsep yang sinonim atau hampir identik dengan istilah aqidah, sedangkan Ushuluddin, Ilmu Kalam, dan Fikih Akbar adalah tiga istilah yang identik dengan ilmu aqidah. Dalam konteks ini, penulis sepudapat dengan "Yunahar Ilyas, yang mengidentifikasi tauhid, iman, dan akidah". Ide dasar akidah dan agama adalah tauhid."³²

Di antara pengertian tauhid tersebut, ruang lingkup pembagian tauhidnya adalah sebagai berikut:

- a) Ilahiyat, yaitu tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Ilah (Tuhan Allah), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan Allah, dan sebagainya. Nubuwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), hal. 1

³¹ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2001), hal. 3

³² Yunahar Ilyas, *op. cit*, hal.5

pembahasan tentang kitab-kitab Allah, ajaran Islam, mu'jizat karamat dan lain sebagainya.

- b) Ruhaniyat, atau perdebatan tentang segala sesuatu yang bersifat metafisik, seperti malaikat, jin, setan, setan, ruh, dan sebagainya. Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.³³

Para ulama sepakat bahwa belajar tauhid (aqidah) wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam. Tanggung jawab ini tidak hanya didasarkan pada penalaran rasional bahwa iman adalah dasar dan fondasi pertama dalam Islam, tetapi juga pada pertimbangan naqli, al-Quran, dan hadits.³⁴

Aqidah adalah pondasi, landasan untuk membangun suatu bangunan; semakin tinggi struktur yang akan dibuat, semakin kuat pula struktur tersebut. Jika fondasinya lemah, struktur akan cepat runtuh. Tidak ada yang namanya struktur tanpa fondasi. Begitu pula dalam Islam, seseorang yang memiliki keimanan yang dalam niscaya akan menjalankan ibadah dengan tertib, berakhlak mulia, dan berkomunikasi dengan baik.³⁵

3) Nilai Akhlak

Moralitas memiliki peran yang sangat penting dalam keberadaan

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPP), 1995). hal.6

³⁴ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK), 1996), hal. 3

³⁵ Yunahar Ilyas, *op. cit*, hal. 10

manusia, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas dan bangsa, karena maju mundurnya suatu masyarakat ditentukan oleh moralnya. Jika moral Anda sangat baik, Anda akan makmur secara fisik dan psikologis; jika moral Anda buruk, Anda akan terluka secara fisik dan mental. Alhasil, nilai-nilai moral pengarang menyatu dalam ciri-ciri cita-cita pendidikan Islam.

Akhhlak secara etimologis berasal dari kata khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, pembawaan, atau tabi'at dalam bahasa. Moral identik dengan kesopanan dan rasa hormat.³⁶ Akhlak adalah kebiasaan kemauan, menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, sebagaimana dikemukakan Asmaran As dalam buku pengantar kajian akhlaknya. Artinya, jika kehendak menjadi kebiasaan terhadap sesuatu, maka kebiasaan itu disebut moralitas. Misalnya, jika kemauan terbiasa memberi, praktik seperti itu menunjukkan kepribadian yang murah hati.³⁷

Dalam Islam, akhlak diklasifikasikan menjadi dua kategori: Akhlaqul karimah (akhhlak terpuji), yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan Akhlaqul majmumah (akhhlak tercela), yaitu akhlak yang buruk dan tidak benar menurut Islam.

a) *Akhlaqul Karimah*

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 2

³⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Ahklak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan, 1994) hal. 2

tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.³⁸ orang yang mempunyai *akhlaqul karimah* atau akhlak yang baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat-sifat saling mencintai dan saling menolong, akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahatnya.³⁹ Adapun contoh akhalql karimah di antaranya yaitu: Ikhlas, memberi sedekah, dan bersyukur.

b) Akhlaqul Majmumah

Akhlaqul Majmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴⁰ *Akhlaqul Majmumah* atau akhlak buruk, yaitu suatu sifat yang tercela dan dilarang oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melaksanakannya niscaya mendapat dosa dari Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela di hadapan Allah.⁴¹

2. Sinetron

a. Pengertian Sinetron

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik, yaitu karya seni

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 2

³⁹ *Ibid*, hal. 41

⁴⁰ *Ibid*, hal. 56

⁴¹ *Ibid*, hal. 57

budaya yang merupakan media komunikasi visual yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam dalam videotape, melalui proses elektronik, dan kemudian ditayangkan sebagai media komunikasi massa melalui stasiun penyiaran televisi. Opera sabun mencakup fitur-fitur seperti satu arah dan tersedia untuk audiens yang besar dan tidak terbatas.⁴²

Sinetron yang ditayangkan di saluran televisi merupakan contoh dari sinema elektronik. Sinetron kerap menghadirkan cerita tentang keberadaan manusia biasa yang diwarnai konflik berkepanjangan. Sinetron, seperti halnya drama atau drama, diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian masing-masing. Berbagai karakter menyebabkan masalah yang semakin besar hingga mencapai titik klimaks. Tergantung pada plot yang dipilih oleh penulis skenario, kesimpulan dari sebuah sinetron bisa bahagia atau sedih.⁴³

Sinetron diubah menjadi puluhan episode, sebagian besar karena alasan keuangan, dan dianggap akan menurunkan kualitas isi plot dan, pada akhirnya, membatasi sinetron hanya menyajikan hal-hal yang lucu. Ini sering terjadi di sinetron Indonesia; kebanyakan sinetron hanya menggambarkan momen-momen yang plotnya berfokus pada cinta segitiga di kalangan remaja, kehidupan keluarga yang penuh kekerasan, atau mungkin topik yang baru-baru ini populer, yaitu cinta yang bercampur dengan kehidupan jalanan.

⁴² Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002), hal. 204

⁴³ Fred Wibowo, *Tekhnik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hal. 226

b. Jenis-jenis Sinetron

Tidak ada satu jenis pun yang muncul secara eksklusif di sinetron televisi. Hampir semuanya merupakan kombinasi dari dua atau lebih jenis yang terpisah. Ada banyak jenis sinetron yang sangat populer dan bisa disaksikan di layar televisi Indonesia.⁴⁴

1) Laga Klasik

Sinetron laga klasik berlatar zaman kuno (Jawa, Sunda, dan lain-lain) itulah yang dirujuk oleh para penyiar dan pembuat sinetron. Pidato Tinular, Pedang Naga Puspa, dan Misteri Gunung Merapi adalah beberapa contohnya.

2) Drama Rumah Tangga

Genre ini menampilkan pola kehidupan rumah tangga yang terjalin dengan pertengkaran dan perselisihan, dengan topik warisan, kekerasan suami-istri, perzinahan, dan romansa tragis sebagai fokus utama. Misalnya tersanjung, terdekat, dan sebagainya.

3) Komedi

Komedi merupakan salah satu jenis sinetron yang paling digemari oleh penonton. Komedi menyajikan cerita lucu. Semua konflik diserahkan untuk menimbulkan kesan lucu. Misalnya Tuyul dan Mbak Yul.

4) Religius

Sinetron jenis ini berorientasi pada tema-tema keagamaan dan tidak melulu berpihak pada agama mayoritas saja konflik-konflik dalam plot banyak

⁴⁴ JB. Wahyudi, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal 16

disisipi pemikiran-pemikiran keagamaan, demikian pula dengan tokoh-tokohnya. Misalnya seperti sinetron yang peneliti teliti Para Pencari Tuhan.

5) Drama Remaja

Pada saat ini drama remaja adalah jenis sinetron yang sedang populer di kancah pertelevisian Indonesia. Didominasi tokoh-tokoh remaja mulai dari percintaan, persahabatan, konflik di sekolah, dan lain-lain. Seperti Anak Jalanan dan Cintaku Bersemi di Putih Abu-abu.

6) Misteri (Horor)

Jenis ini menampilkan cerita dan pengadegan dengan tujuan menimbulkan rasa takut melalui hal-hal yang menyeramkan, misalnya sinetron Di Sini Ada Setan dan Jail.

c. Unsur-Unsur Sinetron

Sinetron juga memiliki unsur sama seperti film, dokumenter dan berbagai macam contoh drama lainnya adapun unsurnya sebagai berikut:⁴⁵

1) Produser

Seseorang yang membiayai produksi sebuah sinetron dan bertanggung jawab atas keseluruhan produksi sinetron tersebut. Sutradara

2) Sutradara

adalah seorang tokoh dalam sebuah sinetron yang menyutradarai pertunjukan pementasan. Atau, dalam prop sinetron, orang yang memandu teks skenario menjadi plot.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 17

3) Naskah

Naskah adalah penjelas serta pengembangan sebuah ide cerita atau konsep yang secara operasional dapat dibuat visualnya, oleh karena itu penulis naskah dituntut untuk berimajinasi secara kreatif dengan didukung oleh fakta berupa visual yang operasional, artinya dapat dijabarkan dalam bahasa yang jelas.

4) Artis/Aktor

Yaitu orang yang memainkan peran sesuai naskah yang telah dibuat.

5) Tenaga Pendukung/*Engineering*

Yaitu orang yang harus menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan alat-alat produksi, seperti kamera, tripod, mikrofon, dan sebagainya.

6) Kostum

Kostum sering dianggap sesuatu hal yang paling penting dalam pembuatan sinetron, kostum juga harus diperhatikan, maka kostum ditentukan agar sesuai dengan cerita sinetron tersebut.

7) Make Up Atau Tata rias

Make Up Atau Tata rias adalah sesuatu hal yang bisa mendukung kecantikan dan ketampanan para artis di depan kamera sewaktu syuting sinetron, hal ini harus disesuaikan dengan karakter yang harus dimainkannya,

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. “Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode

19)”. Disusun oleh Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2018. Tulisan ini mengemukakan berbagai bentuk living Islam (Al-Qur'an dan Hadis) yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan, khususnya pada jilid 3 episode 19. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa setiap perilaku umat Islam lahir atas pemahaman (baik secara tekstual maupun kontekstual) terhadap teks agama, yakni Al-Qur'an dan Hadis, termasuk berbagai adegan yang ditampilkan dalam sinetron tersebut. Selanjutnya, sebagai fokus kajian, tulisan ini membahas tentang persoalan percintaan yang berarah pada pernikahan, baik yang dialami Azam dan Aya, Chelsea dan Marni, Barong dan Dara, maupun adegan orang lain yang hendak melibatkan diri dalam persoalan tersebut. Akhirnya, tulisan ini mengemukakan berbagai living Islam yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan, di antaranya Hadis tentang puasa itu untuk Allah, Hadis tentang keistimewaan Khadijah, Hadis tentang kriteria pasangan yang hendak dipilih, Hadis tentang larangan mendekati perempuan yang sedang dilamar, Hadis tentang perintah menikah kepada pemuda yang telah sanggup, ayat tentang poligami, ayat tentang pentingnya sikap tabayyun, ayat tentang tolong menolong, ayat tentang manfaat pernikahan. Berbagai Hadis maupun ayat yang terekam dalam bentuk adegan di sinetron tersebut menunjukkan bahwa film (sinetron) senantiasa memiliki peran yang signifikan dalam menyuarakan ajaran Islami.

2. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu Karya *Tere Liye* Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI”. Disusun oleh

Mei Tria Putri IAIN Purwokerto tahun 2018. Keragaman merupakan realitas kehidupan yang tak dapat dielakan. Namun demikian keragaman ini kurang dipahami oleh kebanyakan manusia. Banyaknya konflik dan kekerasan dimuka bumi menandakan bahwasannya manusia belum memahami betul keragaman dan perbedaan. Pendidikan multikultural hadir sebagai proses pendidikan yang mengedepankan keragaman, kesetaraan, perbedaan, toleransi, humanisme, pluralism, demokrasi, dan keadilan. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media novel. Media novel merupakan langkah strategis untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme. Sehingga dalam penelitian ini, penulis meneliti nilai-nilai pendidikan multikultural dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu novel Tentang Kamu, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, majalah dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah serta diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Sementara untuk menganalisis novel, peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Novel tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi

dan referensi bagi kalangan terdidik untuk mendorong terciptanya Pendidikan Agama Islam berbasis multikulturalisme. Dalam novel ini terdapat nilai-nilai yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam diri setiap individu, yaitu 1) Nilai Persamaan Hak, 2) Nilai Toleransi, 3) Nilai keadilan, dan 4) Nilai Persaudaraan. Novel Tentang Kamu karya Tere Liye compatible dengan spirit Multikulturalitas dapat dimanfaatkan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan agama Islam berbasis multikulturalisme.

3. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin”. Disusun oleh Rizkiana Putri, Murtono, dan Himmatul Ulya Universitas Muria Kudus tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi teknik dokumentasi. Film animasi dapat digunakan sebagai media pendidikan yang bukan sekadar media pendidikan bagi anak-anak. Film animasi Ipin dan Upin menjadi salah satu animasi yang memberikan contoh pendidikan karakter yang patut untuk ditiru anak-anak maupun dewasa dalam bersikap. Pendidikan karakter adalah upaya berpikir dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai kehidupan dan ditumbuhkembangkan dalam diri manusia untuk membentuk ciri khas individu yang menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, serta mewujudkan individu yang berkepribadian baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada film animasi

Upin dan Ipin episode "Kedai Makan Upin dan Ipin" sebagai berikut: 1) religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong royong dan 5) Integritas. Dari kelima nilai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang paling dominan dan mendasari kelima karakter tersebut di karenakan karakter religius merupakan unsur utama sekaligus unsur pembangun suatu nilai karakter. Dalam film animasi Upin dan Ipin ditampilkan bahwa setiap episode mengandung nilai karakter baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif, yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai-nilai dan pengertian bertujuan untuk menjelaskan masalah aktual, yaitu masalah yang sedang terjadi atau mungkin berkembang saat ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kata lain, tujuan peneliti dalam studi deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau ciri-ciri tertentu, bukan untuk menemukan atau menjelaskan hubungan antar variabel.

Oleh karena itu, laporan studi akan menyertakan kutipan data untuk memberikan garis besar penyajian laporan. Penyajian data yang diperoleh dengan menganalisis makna yang terkandung dalam setiap kata dan kalimat dalam percakapan, serta komponen perkembangan karya sastra seperti narasi, karakter, lokasi, dan subjek, ditekankan dalam cuplikan data penelitian ini. Penafsiran dan pengklasifikasian fakta yang dimuat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan dilakukan berdasarkan pemahaman makna secara keseluruhan. Selanjutnya, data tersebut diperiksa berdasarkan klasifikasinya.

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu; latar ilmiah, manusia sebagai alat instrumen, metode kualitatif, analisis data secara induktif, grounded theory, dan deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua karakteristik yaitu manusia sebagai instrumen, yang berarti bahwa peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data primer, dan deskriptif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau dialog para pelaku. Berdasarkan kedua ciri tersebut, maka penelaahan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron kedelapan Pencari Allah dilakukan melalui tampilan tayangan, pembacaan, dan analisis mendalam terhadap makna kata-kata yang terkandung dalam adegan, dialog, dan narasi cerita sinetron. Peneliti terlibat secara penuh dan aktif dalam mengevaluasi isi sinetron dan menemukan data-data kritis yang menunjukkan hal tersebut

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kajian bertajuk “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Seri Kedelapan Para Pencari Tuhan” ini dilakukan pada 4 Maret hingga 20 Mei 2023. Saya memanfaatkannya untuk mengumpulkan informasi dari sumber textual seperti buku-buku teks di perpustakaan dan internet. Terutama dalam hal citacita pendidikan Islam. Skripsi ini di kerjakan di Perpustakaan salah satunya adalah Perpustakaan Nasional Jakarta.

C. Subyek Penelitian

Sinetron Indonesia Para Pencari Tuhan jilid kesembilan diproduksi

oleh PT. Demi Gisella Citra, itulah fokus investigasi ini. Sinetron bertema religi ini mulai tayang pada tahun 2007, namun peneliti hanya meneliti jilid kesembilan yang terdiri dari sekitar 26 episode yang masing-masing berdurasi 45 menit. Data yang diperoleh berupa percakapan dan alur cerita yang memasukkan cita-cita pendidikan Islam yang tertanam dalam sinetron tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyaksikan tayangan sinetron secara seksama dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai pendidikan Islam (nilai ibadah, aqidah dan akhlak) yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan.
2. Peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog-dialog pemain, perilakunya, tuturan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam sinetron.
3. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis tayangan sinetron sesuai dengan rumusan masalah.

Kedudukan Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen, artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Kegiatan ini Peneliti lakukan sebagai bagian dari pengumpulan data,

antara lain menonton sinetron Para Pencari Tuhan dan peneliti berperan sebagai pengamat aktif, melihat, mendengar, membaca, mengenali, dan mengidentifikasi satuan-satuan tuturan yang menjadi penanda dalam satuan-satuan peristiwa yang mengandung gagasan dan pokok pikiran sehingga menjadi makna yang utuh.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis isi (Content Analysis)

Ini adalah Teknik analisis paling abstrak untuk menilai data kualitatif. Analisis isi sering digunakan dalam analisis verifikasi karena menyimpang dari asumsi dasar ilmu-ilmu sosial. Peneliti memulai penelitian dengan mengklasifikasikan data menggunakan kriteria tertentu, dan membuat prediksi dengan menggunakan pendekatan analisis tertentu. Peneliti mencoba menganalisis, memahami, dan menangkap substansi sinetron. Substansi yang dipersengketakan dalam sinetron Pencari Tuhan Jilid Delapan adalah pesan yang disampaikan pencipta melalui sinetron tersebut. Konsep di balik analisis konten adalah bahwa program yang bagus adalah program yang dapat menyampaikan pesan atau makna positif kepada penontonnya sambil tetap membuat acaranya menghibur.

Melalui Teknik analisis data Content analysis, Peneliti mampu melihat nilai-nilai pendidikan Islam yang *manifest* (nampak atau berwujud), berupa dilog, gerakan atau perbuatan yang nampak, *gestured* (gerak isyarat), simbol, gambar, musik atau unsur lainnya yang *zahir* dan *latent* (tersembunyi) dari sisi *context* (situasi sosial dan filosofi pembuatan sinetron) dan sisi proses

(bagaimana proses produksi sinetron dan isi pesannya dikreasikan secara aktual dan diorganisasikan secara bersama) dan sisi *emergence* (pembentukan secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari sinetrom atau materi audio visual yang diteliti.

2. Pengamatan

Peneliti memanfaatkan pengamatan untuk meningkatkan bakat peneliti dalam hal motif, keyakinan, perhatian, tindakan bawah sadar, dan kebiasaan, antara lain. Pengamatan juga berkontribusi pada pembentukan pengetahuan bersama, baik dari sudut pandang subjek maupun subjek. Pengamatan peneliti digunakan sebagai strategi ekstra untuk memberikan bukti yang sesuai dengan realitas saat ini di mana sinetron jarang menampilkan cita-cita pendidikan Islam.

3. Metode Deskriptif

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. Adapun teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sinetron

1. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan

Kisah sinetron Para Pencari Tuhan diawali dengan Bnag Jack (Daddy Mizwar), seorang marbot (penjaga mushola), dan ketiga mantan narapidananya, Chelsea (Melky Bajaj), Barong (Aden Bajaj), dan Juki (Isa Bajaj). Barong dikeluarkan dari kelompok perampok ketika dibebaskan dari penjara karena sering menyanyi di pengadilan. Juki, mantan pencopet, ditolak dengan jumlah yang sama ketika dia kembali ke rumah ibunya. Nasib Chelsea sedikit berbeda. Ketika dia berencana untuk berhubungan kembali dengan mantan istrinya, Marni (Anggia Jelita). Istrinya sudah menikah dengan Sumarno, polisi yang menangkapnya.⁴⁶

Akhirnya mereka bertiga bertemu kembali secara kebetulan dan berkeliaran di sekitar Jakarta yang tak lagi bersahabat. Mereka menghabiskan sepanjang hari mencari toko yang tutup. Emosi mereka semakin sakit ketika mereka menyadari dunia semakin dekat dengan mereka. Mereka baru menyadari ketika ada yang memberi tahu bahwa hari ini adalah hari pertama bulan puasa, sehingga tidak ada yang makan di warung.⁴⁷

⁴⁶ Wahyu HS, *Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan*, (Jakarta, PT. Gissela Citra Sinema, 2007) hal. 1

⁴⁷ Wahyu HS, *Loc. Cit*

Mereka kemudian terjebak di ruang doa yang dikenal sebagai At-Taufiq. Bang Jack, juru kunci mushola, adalah seorang obsesif gendang yang menolak adzan sebelum menabuh gendang. Mantan tukang daging itu akhirnya menyambut ketiga penjahat itu dan membimbing mereka yang benar. Sebenarnya pendidikan teologi Bang Jack pas-pasan, sehingga penerapannya sering salah. Beruntung, Ayya (Zaskia Adya Mecca) datang membantunya. Wanita baik hati yang menjual kolak dan menjalankan perpustakaan gratis ini tahu agama. Ayya adalah adik ipar Ustad Ferry (Akri Ptrio), juru kunci masjid yang reputasinya menanjak berkat penampilannya di sebuah acara televisi. Belakangan, istrinya, Haifa (Annisa Suci Wulandari), mengalahkan ketenarannya.⁴⁸

Sinetron ini juga menampilkan Bang Udin (Udin Ngaga), seorang satpam, dan sahabat terdekatnya Asrul (Asrul Dahlan), seorang pria dengan satu istri dan empat anak, serta Jalal (Jarwo Kuat). Bang Udin dan Asrul sering dibuat kesal oleh Pak Jalal, orang terkaya di masyarakat. Meski kesal, mereka tetap datang ke Pak Jalal untuk mencari pekerjaan saat mereka membutuhkan uang. Apalagi sinetron ini diwarnai kisah cinta antara Ayya dan Azzam (Agus Kuncoro), sahabat masa kecil Ayya, yang meski lamarannya ditolak tiga kali, tak pernah putus asa mengejar cinta Ayya.⁴⁹

Namun, pada Pencari Tuhan jilid kedelapan ini, seluruh kehidupan

⁴⁸ *Ibid*, hal 2

⁴⁹ Wahyu HS, *Loc. Cit*

mereka mulai berubah, dimulai dari Bang Jack dan ketiga muridnya yang telah menunaikan ibadah haji, Ayya dan Azzam yang sudah menikah, Bang Asrul dan Bang Udin yang mulai memiliki kehidupan yang lebih baik, dan masih banyak lagi perubahan lainnya di sinetron Para Pencari Tuhan jilid delapan. Berikut ini ikhtisar singkat:

Bang Jack masih hidup dan sehat. Dia sangat kecewa karena mimpiinya adalah mati bersujud. Bang Jack sakit kepala setelah bersujud terlalu lama, bukannya akhir yang muram. Suatu hari Bang Jack dikunjungi oleh saudara perempuannya Uwa Yongki, yang memberitahunya bahwa anaknya, Domino, telah memutuskan untuk pindah agama. Alhasil, ia meminta agar Bang Jack menemani dan membimbing keponakannya itu. Perjalanan untuk melestarikan agama dimulai ketika Bang Jack melakukan perjalanan ke kota untuk melihat keponakannya yang tinggal di komunitas sewa perkotaan.

Rumah baru Bang Jack adalah permukiman urban "para pencari uang". Mereka adalah pekerja keras dari berbagai profesi, termasuk satpam, staf mal, figuran sinetron, dan pejabat publik. Bang Jack pernah salat di mushola kecil yang diketuai oleh seorang ustadz gaul satu kali, dan begitu aktifnya ustadz praktis tidak pernah salat berjamaah di mushola. dengan membaca lancar.

Bang Jack kemudian diberi tugas untuk mengarahkan ketiga pengurus mushola tersebut. Bang Jack sejak itu kembali berperan sebagai marbot (penjaga rumah ibadah) sekaligus imam pengganti. Ia terlibat dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Ia sesekali berfungsi sebagai pemandu, tempat curhat, memecahkan kesulitan, atau bahkan memperumit situasi. Dengan

gayanya yang sedikit urakan, Bang Jack menjadi cepat populer di sekelilingnya, yang kadang bikin cemburu sang ketua musala atau ustaz gaul tadi.

Kini Bang Jack menjadi orang yang paling dihindari oleh warga pemukiman urban itu. tapi mereka pun tidak sanggup lepas dari keresahan spiritual yang ditularkan Bang Jack. Hidup mereka menjadi tidak nyaman dan penuh was-was, karena semua terkena serangan spiritual Bang Jack.

2. Unsur-unsur Sinetron

a. Latar Sinetron Para Pencari Tuhan

Awal mula diproduksinya sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) adalah kesadaran dari pihak produser PT Gisella Citra Sinema (pada saat itu masih dijabat oleh Dedy Mizwar) bahwa masyarakat sangat membutuhkan tayangan sinetron yang baik, sehat dan menghibur. Tayangan yang dimaksud adalah tayangan yang dapat menginspirasi masyarakat akan nilai-nilai hidup yang dekat kepada ketuhanan, tidak hanya bagi umat Islam, tapi juga umat agama lain. Tayangan jenis ini bisa dibilang menjadi minoritas di stasiun-stasiun televisi, yang lebih banyak menayangkan program-program sinetron yang berbasis hiburan semata tanpa mengedepankan isi yang terkandung di dalamnya.⁵⁰

Sinetron ini diberi judul "Para Pencari Tuhan" karena berkisah tentang

⁵⁰ Wahyu HS, *Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan*, (Jakarta, PT. Gissela Citra Sinema, 2007) hal. 5

manusia yang jauh dari Tuhan, baik disadari maupun tidak. Kasus macam ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari termasuk di kalangan masyarakat beriman. Dalam pandangan agama Islam, bencana adalah sesungguhnya ketika manusia kehilangan keimanannya atau mengalami kerusakan iman. Hal itulah yang menjadi perhatian serius para koseptor "Para Pencari Tuhan" untuk menempatkan tema "ketuhanan" sebagai koridor alur cerita. Judul sinetron sempat mengalami pergantian judul berkali-kali sebelum akhirnya menjadi "Para Pencari Tuhan", misalnya Dibawa Langit-Mu dan Latihan Insyaf.⁵¹

Berbeda dengan sinetron religi lainnya, sinetron Para Pencari Tuhan tidak mengandalkan unsur-unsur dari dunia gaib, dalam hal ini yang dimaksud adalah hantu atau setan, hal ini dikarenakan cerita sinetron Para Pencari Tuhan hanya berdasarkan kehidupan manusia, bukan kehidupan hantu. Sinetron ini ditayangkan untuk ditonton oleh manusia, bukan hantu, sedangkan bermain dengan hantu lebih dekat dengan syirik dan syirik.

Gagasan sinetron Para Pemcar Tuhan adalah sinetron religi yang baik dan sehat dapat menggugah masyarakat (penonton) untuk mempertimbangkan kembali sifat spiritualnya. Sedangkan tujuan dari sinetron Para Pemcar Tuhan adalah mengajak masyarakat umum (penonton) untuk mengisi kehidupannya dengan konten yang lebih islami/religius.⁵²

⁵¹ Wahyu HS, *Loc. Cit*

⁵² Wahyu HS, *Loc. Cit*

b. Profile Pemain Sinetron Para Pencari Tuhan

Para Pencari Tuhan adalah sinetron yang menceritakan kehidupan seorang marbot dan ketiga muridnya di sebuah mushola yang dikelilingi oleh suasana perkotaan, mereka adalah:

- 1) Bang Jack (Deddy Mizwar) adalah seorang juru kunci masjid paruh baya yang keras namun memiliki hati yang baik. Bang Jack juga mantan tukang daging di rumah jagal dan mudah marah karena hal-hal sepele. Pendidikan teologinya biasa-biasa saja, tetapi ia tulus dalam praktiknya. Bang Jack digangu habis-habisan oleh kerbau karena pernah membunuh seekor kerbau tanpa berdoa. Sejak saat itu, kerbau menjadi mimpi terburuknya.
- 2) Chelsea (Melky Bajaj) adalah karakter kedua. Pemuda ini berusia akhir dua puluhan, mantan pengedar narkoba yang emosional dan tidak stabil. Kegilaan sepak bola, penggila klub liga Inggris. Hatinya hancur karena istrinya menolak rujuk dan malah menikah dengan polisi yang telah menangkap dan memenjarakannya. Namun, di jilid delapan, Chelsea telah membujuk istrinya untuk bersatu kembali dan melahirkan seorang anak.
- 3) Barong (Aden Bajaj): Pemuda ini berusia antara 25 dan 30 tahun, mantan pencuri kendaraan bermotor, bujangan, dan adik dari bos geng. Ia terlihat lebih dewasa dari teman sebayanya. Sebenarnya, karena Barong adalah orang pintar yang melakukan apapun yang dia mau. Barong, seperti Chelsea, menikah dan memiliki seorang anak di jilid kedelapan Pencari Tuhan.
- 4) Juki (Isa Bajaj) kira-kira seumuran, akhir dua puluhan, mantan maling,

tapi sosok yang memuja ibunya. Namun di jilid kedelapan, Juki belum memiliki istri maupun anak.

- 5) Ayya (Zaskia Adya Mecca) gadis cantik berusia sekitar 22-27an, lembut penuh perhatian, sekaligus sumber inspirasi psikologis bagi orang-orang disekitarnya. Di dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid awal, Ayya bekerja menjadi penjual kolak dan penjaga perpustakaan gartis di halaman mushola At-Taufiq bersama dengan Bang Jack. Di dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid delapan Ayya menjadi istri Azzam dan memiliki anak.
- 6) Azzam (Agus Kuncoro) seorang pemuda gagah berusia sekitar 25-30an sosok yang cerdas dan bijak dalam beragama. Dalam Para Pencari Tuhan jilid delapan Azzam adalah suami Ayya. Azzam bekerja sebagai wirausahawan sebuah penerbitan buku.
- 7) Ustadz Ferry (Akrie Patrio) berusia sekitar 30an tipikal ustadz muda zaman sekarang, lulusan pesantren, pemahaman agamanya sangat baik, dihormati umat namun ia sendiri segan dengan marbotnya yaitu Bang Jack. Ia tidak berani terus terang menegur Bang Jack ketika melakukan kesalahan.
- 8) Pak Jalal (Jarwo Kuat) seorang laki-laki yang berusia skitar 40an, dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid awal Pak Jalal merupakan orang yang sangat sombong karena kekayaannya. Namun pada sinetron Para Pencari Tuhan jilid delapan Pak Jalal berangsor mulai sadar dan mulai mengubah kebiasaan sombongnya menjadi dermawan, sering mengeluarkan petuah-petuah dakwah, sosok yang sangat kritis menanggapi permasalahan-

permaslahan di sekeliling masyarakat.

- 9) Kalila (Atta Ivano) seorang gadis periang berusia sekitar 28an, dalam sinetron Para Pencari Tuhan kalila merupakan anak angkat Pak Jalal. Kalila juga merupakan pesaing Ayya dalam mendapatkan cinta Azzam.
- 10) Domino (Alfie Affandy) seorang pemuda berusia sekitar 28an, keponakan Bang Jack, tokoh domino baru di dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid delapan. Domino memiliki masalah terhadap keinginannya berpindah agama oleh karena itu Bang Jack langsung datang mengawasi sekaligus menjadi lawan debat.
- 11) Udin (Udin Nganga) usianya sekitar 40an, seorang duda sekaligus sahabat Asrul dan Pak Jalal. Ilmu agamanya sangat minim namun sosok Udin digambarkan sebagai sosok yang periang dan penyabar.
- 12) Asrul (Asrul Dahlan) usianya sekitar 40an, sahabat baik sang hansi Udin dan Pak Jalal meskipun di antara mereka sering timbul perdebatan-perdebatan kecil. Tokoh Asrul juga digambarkan cukup memiliki agama yang cukup.
- 13) Mas Roy (Roy Turaekhan) usianya sekitar 40an, bekerja sebagai mandor kebun sekaligus mengurus mushola bersama Bang Jack, sosoknya ramah dan murah senyum kepada orang lain meskipun ketika berbicara sering mengeluarkan nada-nada jawa (medok).

3. Tema sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan

Tema sinetron adalah plot fundamental atau premis keseluruhan. Kru

produksi, tentu saja, menentukan dan menggunakan gagasan dasar keseluruhan ini untuk membangun plot. Tema dongeng dapat diartikan sebagai makna yang menghubungkan semua aspek cerita, seperti alur, penokohan, sudut pandang, latar, dan sebagainya, sehingga saling terkait dan bekerja sama untuk mendukung kehadiran satu tema.

Fokus sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan adalah terwujudnya pendidikan agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat.⁵³

4. Kelemahan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan

Pasti ada kekurangan dalam setiap tahapan tersebut, begitu juga dengan sinetron Pencarian Tuhan Jilid Delapan, serta proses produksi hingga penayangan sinetron tersebut.

Pertama, Masih banyak bahan lelucon yang tidak lucu atau terkesan garing. Konten lelucon dibuat dengan maksud untuk meminimalisir ketegangan yang terjadi dalam sinetron tersebut, namun masih ada beberapa lelucon tertentu yang tidak dipahami oleh para remaja dan anak muda dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan.

Kedua, Sinetron Pencari Tuhan Jilid Delapan memiliki berbagai situasi dengan implikasi yang ambigu. Seperti di episode tiga, tujuan sutradara mungkin untuk menyampaikan pesan pluralitas, tetapi penempatannya terlihat salah.

⁵³ Wahyu HS, *Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan*, (Jakarta, PT. Gissela Citra Sinema, 2007) hal. 6

B. Fakta dan Data Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan

Pada bab keempat ini, saya akan membahas tentang cita-cita pendidikan agama Islam yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Allah Jilid Delapan. Penyajian cita-cita pendidikan agama Islam dalam sinetron Pencari Tuhan Jilid Delapan merupakan hasil kajian deskriptif dari setiap adegan, ungkapan, dan percakapan para tokoh dalam sinetron Pencari Tuhan Jilid Delapan yang berjumlah 26 episode.

Untuk memasukkan makna di balik detail adegan dan dialognya, saya akan memaparkannya dalam tesis saya menggunakan potongan-potongan dialog yang dibawakan oleh para tokoh sinetron. Berikut pemaparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Allah Jilid Delapan:

Data Nilai-nilai Agama Islam Dalam Tayangan Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan

No	Dialog	Keterangan
1.	 Episode 1 menit ke 02:20 <p>Bang Jack: Hamba kembali menghadap-Mu ya Allah, Bersama dengan ribuan ayat suci-Mu di atas lembaran sajadah panjang ini, lidah hamba terbata-</p>	Nilai Ibadah; Ibadah mahdah (sholat Sunnah Tahajjud dan berdo'a)

	bata tapi mata dan lamun ini terus menuju-Mu, jangan palingkan wajah-Mu dariku Ya Rabb, Engkaulah satu-satunya arahku saat ini wahai sang penguasa hari akhir, Allahu Akbar. Wahai Rabbku janganlah berjarak denganku Engkau yang tak terhingga, kuasa-Mu yang membuatku berputus asa, Engkau yang menuntunku melewati huruf demi huruf firman-Mu. Tabir tujuh lembar langit tak mampu ku tembus, kecuali doa-doa penuh harap yang diterbangkan oleh malaikat-malaikat-Mu, sampaikah doa-doaku pada-Mu, seandainya ada puncak yang lebih tinggi dari sujud ini tentu hamba naiki tapi Engkau hanya menempatkan sujud ini sebagai puncak penghambaanku, maka jangan Engkau minta lebih dari ku untung menghamba, tak berani ku tanyakan menangkah hamba? Kalahkah hamba? Yang selalu mencari-Mu mencari ridha-Mu dalam gelapnya harapan. Ku tinggalkan dunia yang menjadi karunia-Mu, Ku tinggalkan ke-khalifah-an yang engkau amanahkan, Ku lupakan nama dunia yang menjadi beban selama ini. Ku ingat hanya nama-Mu, nama rasul-Mu, dan nama ibu ku. Mana kaki-Mu ya Allah, mana kaki-Mu Laa ila ha illallahu	
--	--	--

	Muhammadarasulullah, Laa ila ha illallahu Muhammadarasulullah, Laa ila ha illallahu Muhammadarasulullah.	
2.	 <p>Episode 2 menit ke 11:00</p> <p>Bang Jack: lu semua pada bisa diem gak sih? Gue pengen setiap tarikan nafas gue ini menyebut nama Allah, Allah...</p>	Nilai Ibadah; Ghairu mahdah (Berdzikir)
3.	 <p>Episode 4 menit ke 02:38</p> <p>Juki: (Sambil menampar wajah Chelsea dan Barong) Lu masuk tadi gue bukan lagi berdoa untuk minta hujan. tapi untuk keselamatan dan kesehatan istri-istri dan anak-anak lu, gak usah lu minta gue uda punya inisiatif sendiri (Sambil menampar wajah Chelsea dan Barong) Melahirkan itu memang menyakitkan. tapi bukan berarti perjuangan antara</p>	Nilai Ibadah; Ibadah Ghairu Mahdah (berdo'a)

	hidup dan mati, mati itu ada kalo jatah umur lu uda pada habis, entah itu saat melahirkan atau gak? Itu Allah yang ngatur. (Sambil menampar wajah Chelsea dan Barong) gue kudu harus gimana untuk ngebuktiiin perhatian gue sama lu apa perlu gue tontonin bini lu yang lagi pada ngelahirin itu? Daripada lu jumpalitan terus ngebantuin isri lu yang lagi nglahirin juga gak, mending lu pada salat gih iringin kelahiran itu dengan sholat dan do'a.	
4.	 <p>Episode 4 menit ke 25:09</p> <p>Bang Jack: orang beriman itu setiap melakukan pekerjaan apapun baca basmalah, jadi supaya apa yang dikerjain itu punya nilai ibadah, apapun hasilnya keberkahan selalu mendampinginya.</p>	Nilai Ibadah; Ibadah Ghairu Mahdah (berdoa sebelum memulai sesuatu)
5.		Nilai Akhlaq (Akhlaql Karimah); Bersyukur

	<p>Episode 6 menit ke 21:49</p> <p>Mas Roy: Bang Jery kalo orang muslim menerima rezeki bilangnya apa?</p> <p>Bang Jery: (tertunduk) Alhamdulillah</p> <p>Mas Roy: Barakallahu</p>	ketika mendapat rezeki
6.	 <p>Episode 6 menit ke 30:31</p> <p>Bang Jack: seorang muslim harus tetap baik dalam segala situasi, jadi agama yang benar selalu membimbing umatnya, di waktu dia sehat maupun sakit, di masa muda maupun tua, di kala kaya maupun miskin, di masa perang maupun damai, di waktu senang maupun sedih, nah jadi lu gak bakalan hidup atau mati begitu aje.</p>	Nilai Akidah (Illahiyat); Mengesakan Allah
7.	 <p>Episode 9 menit ke 07:07</p>	Nilai Ibadah; Sholat tepat waktu

	<p>Domino: Mas Roy gak mau nyari kerjaan lain?</p> <p>Mas Roy: Kerja apa? Aku dulu pernah kerja di kantor gajiku besar dan sibuk tapi sholatku bolong-bolong. Nah di sini Alhamdulillah selalu tepat waktu, masa aku harus ganti kerjaan.</p>	
8.	 <p>Episode 9 menit ke 15:45</p> <p>Mang Epy: silahkan dinikmati buburnya</p> <p>Noah: makasih mang</p> <p>Mang Epy: sama-sama, koq gak dimakan?</p> <p>Noah nanti aja mang saya istirahat dulu, Mang Epy uda mau pulang?</p> <p>Malika Pulang aja bang nanti mangkoknya aku yang simpen</p> <p>Mang Epy: khusus yang semangkok ini saya pengen liat pake mata kepala saya sendiri bubur saya ini dimakan oleh orang yang berhak.</p> <p>Noah istimewanya apa bubur yang satu ini mang?</p> <p>Mang Epy ini tradisi saya bubur yang terakhir saya</p>	Nilai Akhlak (Akhlaql karimah); Bersedekah

	<p>sedekahkan kepada orang yang gak mampu, dari tadi sore saya liat gak ada yang gak mampu semuanya mampu semua, saya tunggu sampe maghrib baru menjelang isya Alhamdulillah ada juga.</p>	
9.	 <p>Episode 11 menit ke 02:53</p> <p>Noah: Saya gak mau akhir hidup saya seperti mbah Desi.</p> <p>Mbah Desi: Kalo gak mau ya berhentilah jadi gelandangan.</p> <p>Noah: Saya mau jadi musisi mbah</p> <p>Mbah Desi: Ndak Penting jadilah manusia yang tunduk dan patuh. Nanti Allah akan menjadikanmu sesuai dengan bakat yang diberi.</p>	Nilai Akidah (Illahiyat); Tawakal
10.	 <p>Episode 11 menit ke 42:17</p>	Nilai Akidah (Nubuwat); Meyakini ajaran agama Islam

	<p>Domino: Cuma kita cuma tiga ncang Bang Jack Dom, biarpun di muka bumi ini tinggal lu sendirian sebagai muslim, lu gak perlu berkecil hati sebab lu ini berada di agama yang benar.</p>	
11.	 <p>Episode 15 menit ke 18:46</p> <p>Mas Roy: Gemes saya kalo melihat orang lewat depan mushola tapi gak mau mampir dan gak mau sholat, kalo dipaksa berarti mereka sholatnya gak ikhlas dong bang</p> <p>Bang Jack: Dalam rangka pembelajaran soal keikhlasan ibadah itu nomor sekian, yang penting belajar patuh dan tunduk dulu</p>	Nilai Akhlaq (Akhlaqul karimah): Ikhlas dalam beribadah
12.	 <p>Episode 15 menit ke 35:02</p> <p>Pak Jalal: Bangun, bangun udah malem</p>	Nilai Ibadah (Ghairu mahdah); Membaca Al-Qur'an

	<p>Mas Roy: Pak Jalal</p> <p>Pak Jalal: Wudhu sono!</p> <p>Mas Roy: (Membangunkan Domino) huss bangun, kita uda sholat pak.</p> <p>Pak Jalal: Ngaji</p> <p>Mas Roy: Sudah tadi</p> <p>Pak Jalal: Gue pengen dengerin</p> <p>Domino: Pak Jalal ini kenapa sih gangguin orang tidur aja</p> <p>Pak Jalal: Orang seumur gue ini lagi pengen dekat sama Allah tolong temenin gue dong dengan pengajian lu. Selembar dua lembar ke biar batin gue tenang</p> <p>Domino: Gimana? Ladenin ga?</p> <p>Mas Roy: Ayat Allah itu untuk dibaca dan dibacakan mumpung masih ada yang mendengarkan. Ya sudah ayo ayo wudhu cepet</p>	
--	--	--

C. Pembahasan Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Ke Delapan

Saya akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam sinetron Penetrator Tuhan jilid ke delapan, kemudian

mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam teori pengetahuan yang ada dengan menjelaskan semua temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah saya deskripsikan pada bab empat, secara umum memuat nilai-nilai sebagai berikut,

- 1) Nilai Ibadah
- 2) Nila. Aqidah
- 3) Nilai Akhlaq

Pertama, Nilai Ibadah yang saya temukan dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid ke Delapan adalah sebagai berikut:

1. Ibadadah Mahdah (sholat)

Di era kehidupan yang modern seperti sekarang seringkali kita jumpai banyak masid-masjid dan musala-musala yang cukup megah namun terlihat sepi pada jam-jam salat lima waktu, hal ini mungkin disebabkan oleh rasa malas dan berbagai macam tuntutan keduniawian yang bisa membuat terlalu terbuai kesibukan dari rutinitas yang kita jalani sepanjang hari tanpa mau memasukkan agenda salat berjamaah di dalam jadwal keseharian kita. Dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan jilid Delapan ini terdapat rangkaian dialog yang mengajarkan kepada kita untuk tidak meninggalkan salat lima waktu bahkan seharusnya selalu ikut berjamaah juga meramaikan masjid dan musala. Berikut rangkaian dialognya :

Kerja apa? Aku dulu pernah kerja di kantor gajiku besar dan sibuk tapi salatku bolong-bolong. Nah di sini alhamdulillah selalu tepat waktu masa aku harus ganti kerjaan.⁵⁴

Dari dialog di atas dapat kita pelajari pentingnya salat berjamaah tepat waktu. Sesibuk apapun kegiatan atau aktivitas kita alangkah baiknya sebagai umat muslim kita tidak lupa atau bahkan meninggalkan sholat wajib. Salah satu keutamaan sholat lima waktu adalah menambah pahala kita sejumlah dua puluh tujuh derajat. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

صلوة الجمعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya : Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian (HR Bukhori dan Muslim)

Selanjutnya salah satu manfaat dari salat berjamaah antara lain adalah tumbuhnya rasa persaudaraan, kasih sayang dan persamaan. Bayangkan apabila kita bertemu lima kali dalam sehari, maka akan tumbuh rasa kepedulian, rasa kasih sayang di antara sesama muslim. Dan jika suatu waktu ada saudara kita yang biasa berjamaah kemudian beberapa waktu tidak hadir di masjid, tentulah kita akan bertanya-tanya, ada apa, mengapa ia tidak

⁵⁴ Tayangan Para Pencari Tuhan Jilid 8 Episode 9 menit ke 07:07

berjamaah? Seandainya jawaban yang didapat bahwa beliau itu sakit, maka kita akan bergegas menjenguk dan mendo'akannya.

Sholat berjamah juga mengajarkan persamaan, tidak dibedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat dan rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua dalam koridor yang sama dalam satu barisan yaitu untuk taat dan tunduk kepada Allah SWT.

2. Ibadah Ghairu Mahdah (berdo'a)

Berdoa adalah salah satu bentuk ibadah yang harus kita lakukan di setiap keadaan, berdoa juga merupakan sarana yang tepat untuk berkomunikasi dengan sang Maha Pencipta Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqoroh ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادٍ عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ دَعْوَةُ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَحِبُّوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشَدُونَ

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Dari ayat Al-Qur'an di atas kita dapat mengetahui bahwasanya Allah

sendiri menyuruh kita untuk selalu berdoa dan niscaya Allah-lah yang akan mengabulkan doa kita. Berikut dialog Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 8 yang kembali menampilkan tentang pentingnya berdoa adalah:

Lu masuk tadi gue bukan lagi berdoa untuk minta hujan, tapi untuk keselamatan dan kesehatan istri-istri dan anak-anak lu, gak usah lu minta gue uda punya inisiatif sendiri.⁵⁵

Kemudian juga diperkuat melalui dialog lain yaitu : Mending lu pada sholat gih, irangi kelahiran itu dengan sholat dan doa⁵⁶ dan dialog yang lain yang menunjukkan ibadah berdoa yaitu :

Hamba kembali menghadap-Mu ya Allah, Bersama dengan ribuan ayat suci-Mu di atas lembaran sajadah panjang ini, lidah hamba terbata-bata tapi mata dan lamun ini terus menuju-Mu, jangan palingkan wajah-Mu dariku Ya Rabb, Engkaulah satu-satunya arahku saat ini wahai sang penguasa hari akhir, Allahu Akbar. Wahai Rabbku janganlah berjarak denganku Engkau yang tak terhingga, kuasa-Mu yang membuatku berputus asa, Engkau yang menuntunku melewati huruf demi huruf firman-Mu. Tabir tujuh lembar langit tak mampu ku tembus, kecuali doa-doa penuh harap yang diterbangkan oleh malaikat-malaikat-Mu, sampaikah doa-doaku pada-Mu, seandainya ada puncak yang lebih tinggi dari sujud ini tentu hamba naiki tapi Engkau hanya

⁵⁵ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 4 menit ke 02:38

⁵⁶ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 4 menit ke 02:38

menempatkan sujud ini sebagai puncak penghambaanku, maka jangan Engkau minta lebih dari ku untung menghamba, tak berani ku tanyakan menangkah hamba? Kalahkah hamba? Yang selalu mencari-Mu mencari ridha-Mu dalam gelapnya harapan. Ku tinggalkan dunia yang menjadi karunia-Mu, Ku tinggalkan ke-khalifah-an yang engkau amanahkan, Ku lupakan nama dunia yang menjadi beban selama ini. Ku ingat hanya nama-Mu, nama rasul-Mu, dan nama ibu ku. Mana kaki-Mu ya Allah, mana kaki-Mu Laa ila ha illallahu Muhammadarasulullah, Laa ila ha illallahu Muhammadarasulullah, Laa ila ha illallahu Muhammadarasulullah.⁵⁷

Dan kembali diperkuat dengan dialog: *orang beriman itu setiap melakukan pekerjaan apapun baca basmallah, jadi supaya apa yang dikerjain itu punya nilai ibadah, apapun hasilnya keberkahan selalu mendampinginya.*⁵⁸

3. Ibadah Ghairu Mahdah (berdzikir)

Dzikir berarti mengingat Allah atau menyebut asma Allah misalnya dengan membaca kalimat tasbih, tahmid, takbir, istighfar, selawat dan juga tahlil. Dzikir juga bisa diartikan sebagai kegiatan ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dialog dalam sinetron Para Pencari

⁵⁷ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 1 menit ke 02:20

⁵⁸ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 1 menit ke 25:09

Tuhan Jilid Delapan yaitu: *lu semua pada bisa diem gak sih? Gue pengen setiap tarikan nafas gue ini menyebut nama Allah, Allah.*⁵⁹

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Araf ayat 205 sebagai berikut:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْأَعْدُو
وَأَلْءِ اصَالٍ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغُفَّلِينَ

Artinya : Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita bahwa Allah memang menganjurkan kita untuk selalu menyebut asma-Nya atau menyebut nama-Nya baik pagi siang ataupun malam, daripada kita melakukan kegiatan yang kurang baik seperti meng-ghibah (bergosip) membicarakan keburukan atau aib orang lain alangkah baiknya kita gunakan waktu senggang kita untuk berdzikir mengingat Allah.

4. Ibadah Ghairu Mahdah (membaca Al-Qur'an)

Membaca Al-Quran juga merupakan suatu interaksi umat Islam kepada Allah. Orang yang meluangkan waktu sejenak untuk membaca Al-Qur'an dengan niat semata-mata untuk beribadah kepada-Nya pastilah tidak akan merugi dan menyesal, bahkan Allah akan memberinya ganjaran setimpal pada hari akhir kelak. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah ghairu mahdah yang mungkin jarang dilakukan oleh umat muslim kebanyakan. Adapun dialog dari

⁵⁹ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 2 menit ke 11:00

sinetron Para Pencari Tuhan jilid 8 yang menunjukkan ajakan membaca Al-Quran adalah:

*Orang seumur gue ini lagi pengen dekat sama Allah tolong temenin
gue dong dengan pengajian lu. Selembar dua lembar ke biar batin gue tenang.
Diperkuat dengan dialog ayat Allah itu untuk dibaca dan dibacakan mumpung
masih ada yang mendengarkan. Ya sudah ayo wudhu cepat.*⁶⁰

Dari dialog di atas menganjurkan kepada kita untuk senantiasa membaca al-Qur'an baik secara pribadi maupun bersama-sama. Karena dengan membaca Al-Qur'an kita bisa mendapatkan pahala sekaligus petunjuk dan hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al-Isra ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْفُرْقَانَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَفْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّلٰحٌ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Kedua, Nilai akidah yang saya temukan dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan adalah:

1. Nilai Akidah (tawakal)

⁶⁰ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 15 menit ke 35:02

Tawakal adalah suatu sikap usaha berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal kemudian dapat menerima dengan ikhlas segala ketentuan Allah SWT terhadap dirinya. Seseorang yang senantiasa bertawakal kepada Allah akan selalu bersyukur apabila mendapat kesuksesan atau keberhasilan, begitu pula sebaliknya jika menerima kegagalan orang yang memiliki sikap tawakal akan senantiasa ikhlas dan ridho apabila menerima keadaan tersebut. Berikut potongan dialog sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 yang mengajarkan kepada kita untuk selalu bertawakal : *Ndak penting jadilah manusia yang tunduk dan patuh. Nanti Allah akan menjadikanmu sesuai dengan bakat yang diberi.*⁶¹

Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bertawakal, hal ini sesuai dengan Firman Allah surat At-talaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ
بِلْعَامْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Beberapa keutamaan tawakal yaitu, tawakal menyebabkan tercukupinya apa yang diinginkan, karena Allah sendiri yang menjadi

⁶¹ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 11 menit ke 02:53

penjaminya seperti yang diterangkan pada ayat Al-Quran di atas. Lalu Allah melindungi orang yang bertawakal kepada-Nya dari apa yang ditakuti, sebagaimana mencukupi apa yang diinginkan. Artinya orang yang bertawakal kepada Allah tidak perlu takut kepada gangguan orang yang mengganggunya. Karena kalau Allah melindunginya, tidak ada yang berbahaya baginya, dan kalau Allah menakdirkan ujian baginya, maka pahala yang besar, dan surga serta derajat syahid telah menantinya.⁶²

2. Nilai Akidah (Meyakini ajaran Islam)

Sesuai dengan apa yang saya tulis pada bab dua nubuwat merupakan nilai akidah yang pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, ajaran Islam, mu'jizat, karamat dan lain sebagainya. Di dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan terdapat potongan dialog yang dimaksud yaitu: *Dom, biarpun di muka bumi ini tinggal lu sendirian sebagai muslim, lu gak perlu berkecil hati sebab lu ini berada di agama yang benar.*⁶³

Dialog tersebut mengajarkan kepada kita untuk tetap meyakini agama Islam sebagai agama yang benar. Allah SWT berfirman dalam surat Al Imran ayat 19 yang berbunyi:

⁶² Muhammad Mu'inudimillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Solo. Indiva Media Kreasi,. 2008) Hal.60

⁶³ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 11 menit ke 42:17

إِنَّ الْدِيَنَ عِنْدَ اللَّهِ أَكْلَمُ[ۖ] وَمَا أُخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا

جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ[ۖ] وَمَنْ يَكْفُرُ بِإِيمَانِهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Seorang muslim harus menerima dan meyakini agama Islam dengan sepenuh hati. Artinya ia dengan penuh kesadaran dan keyakinan menerima apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan setiap ajarannya guna menjadi manusia yang ideal (Insan kamil). Lihatlah Kondisi sebagian umat Islam yang kita lihat sekarang ini cukup menyedihkan. Mereka mengaku Islam, KTP (Kartu Tanda Penduduk) mereka Islam, mereka semua mengaku sebagai Muslim, tetapi ironinya mereka tidak mengetahui tentang Islam, tidak berusaha untuk mengamalkan Islam mengamalkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Penilaian baik dan tidaknya seseorang sebagai Muslim bukan dengan pengakuan dan KTP, tetapi berdasarkan ilmu dan amal. Allah SWT tidak memberikan penilaian berdasarkan keaslian KTP yang dikeluarkan pemerintah, juga tidak kepada rupa dan bentuk tubuh, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal.

3. Nilai Akidah (mengesakan Allah)

Tauhid adalah konsep akidah Islam yang menyatakan keesaan Allah.

Baik keesaan dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan Allah dan mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. jadi dari berbagai macam ibadah yang kita lakukan hanya ditunjukan untuk Allah semata. Dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid & adalah: *seorang muslim harus tetap baik dalam segala situasi, jadi agama yang bener selalu membimbing umatnya, di waktu dia sehat maupun sakit, di masa dia muda maupun tua, di kala kaya maupun miskin, di masa perang maupun damai, di waktu senang maupun sedih, bahkan di kala hidup maupun di kala matinye. Nah jadi lu gak bakalan hidup atau mati begitu aje.*⁶⁴

Allah SWT menjadikan agama Islam agama yang rahmatan lil 'alamin mulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali, dalam kondisi apapun Islam selalu punya ajaran-ajaran yang tepat. Ini semua menunjukkan bahwa memang hanya Allah-lah yang patut kita sembah bukan yang lain atau agama lain. Hal ini pun sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحَىٰ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَأَعْبُدُونَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".

⁶⁴ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 6 menit ke 30:31

Ketiga, Nilai akhlak yang saya temukan dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan.

1. Nilai Akidah (bersyukur)

Bersyukur adalah suatu keadaan yang menggambarkan atau mengungkapkan rasa terima kasih kita kepada Allah SWT atas rezeki yang kita terima. Dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan terdapat potongan dialog yang mengajak kita untuk senantiasa bersyukur ketika mendapat rezeki yaitu: *Bang Jery kalau orang muslim menerima rezeki itu bilangnya apa? Allhamdulillah.*⁶⁵

Dialog tersebut jelas mengajarkan sekaligus mengajak kita untuk senantiasa bersyukur dalam menerima setiap rezeki yang Allah berikan kepada kita. Hal ini sesuai dengan Firman Allah di dalam surat Al-Baqoroh ayat 152 yang berbunyi:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأُشْكُرُوْا لِي وَلَا تَكُفُّرُونَ

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Seiring perkembangan zaman dan mungkin karena perkembangan ekonomi yang tidak kurun membaik ditambah lagi tuntutan gaya hidup yang beragam menyebabkan manusia terkadang menghalalkan segala cara untuk memenuhi nafsu dunianya. Lalu perbuatan kurang baik tersebut tentu bisa

⁶⁵ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 6 menit ke 21:49

diperbaiki salah satunya dengan sifat bersyukur, banyak pengaruh positif yang bisa diambil dari sifat ini salah satunya bisa meminimalisir setiap egoisme kita terhadap nafsu duniawi, dengan bersyukur hidup kita begitu indah juga begitu tenang kita jalani, kita tidak mudah iri dengan kelebihan orang lain. Niscaya apabila rasa syukur ini menjadi pedoman bahkan landasan hidup bagi setiap unsur elemen masyarakat maka akan menciptakan kondisi lingkungan yang tenram, damai, dan sejahtera.

2. Nilai Akhlak (bersedekah)

Islam senantiasa mengajarkan para penganutnya untuk berlomba-lomba dalam bersedekah dan membelanjakan harta untuk amal-amal sosial. Bersedekah juga bisa membantu menanamkan rasa solidaritas, persaudaraan, dan gotong royong karena dengan bersedekah kita secara tidak langsung mampu memahami kekurangan dari saudara-saudara kita yang membutuhkan. Berikut potongan dialog dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 yang mengajak kita untuk senantiasa bersedekah : *khusus yang semangkok ini saya pengen liat pake mata kepala saya sendiri bubur saya ini dimakan oleh orang yang berhak.*⁶⁶

Diperkuat dengan dialog lainnya : *ini tradisi saya bubur yang terakhir saya sedekahkan kepada orang yang gak mampu, dari tadi sore saya liat gak*

⁶⁶ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 9 menit ke 15:45

*ada yang gak mampu tunggu sampe maghrib baru semuanya mampu semua,
saya menjelang isya Alhamdulillah ada juga.⁶⁷*

Rangkaian dialog di atas jelas mengajarkan kepada kita bahwasanya bersedekah itu suatu cerminan akhlakul karimah yang baik, bersedekah tidak harus selamanya tentang uang tapi bisa berupa barang, pakaian dan sebagainya. Allah akan memberikan pahala yang berlimpah kepada orang yang mau mensedekahkan sebagian hartanya hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُنْصَعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ

يَعْلَمُ وَيَنْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Sedekah adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan dari hidup manusia, baik sebagai hamba maupun sebagai khalifah di muka bumi. Sedekah juga tentunya memiliki makna yang sangat luas. Setiap orang dalam keadaan apapun dapat melakukannya, karena sedekah tidak selalu materi saja, melainkan bisa dengan perbuatan baik terhadap sesama. Ucapan yang menyegarkan hati atau memberikan senyuman yang simpatik kepada orang

⁶⁷ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 9 menit ke 15:45

lain, juga merupakan sedekah. - Sedekah merupakan sumber kebaikan yang berfungsi untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia berdasarkan rasa empati, kasih sayang dan persaudaraan. Bersedekah merupakan sumber kebahagiaan, dan seorang muslim akan merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain dengan apa yang ada pada dirinya. Dan inilah letak nilai hidup yang sejati bagi seorang muslim yakni bermanfaat bagi sesama.⁶⁸

3. Nilai Akhlak (ikhlas)

Ikhlas adalah suatu sikap atau perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena paksaan atau perintah orang lain. Bagi orang yang ikalas, suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan apalagi hal tersebut diharapkan dari manusia atau orang yang diberi kebaikan oleh kita. Namun ikhlas yang hendak peneliti tampilkan di dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk pembelajaran bahwa untuk bisa ikhlas terkadang kita harus melatih diri kita dengan paksaan karena kembali lagi niat awalnya untuk pembelajaran. Berikut dialog Para Pencari Tuhan Jilid 8 yang mengajak kita untuk senantiasa ikhlas dalam beribadah: *kalo dipaksa berarti mereka sholatnya gak ikhlas dong bang? dalam rangka pembelajaran soal ikhlas itu nomor sekian yang penting belajar patuh dan tunduk dulu.*⁶⁹

Dialog di atas memberi pesan kepada kita bahwasanya terkadang dalam beribadah memang sulit dan membutuhkan rasa keikhlasan yang sangat

⁶⁸ Tim Penyususn Khutbah Kemennag Kota Palembang, *cuplikan Materi Khutbah Jumat Palembang*, (Palembang, 2003) hal. 2

⁶⁹ Tayangan Para Pencari Tuhan Episode 15 menit ke 18:46

tinggi oleh sebab itu untuk melatih keikhlasan di dalam diri kita alangkah baiknya agar kita mulai sedikit memaksakan badan kita untuk beribadah kepada Allah SWT, contoh seperti dalam menunaikan salat lima waktu, jika tidak ada paksaan dari dalam diri kita mungkin kita semakin menyepelekan perintah salat tapi sebaliknya jikalau kita mau memaksakan diri kita Insya Allah rasa-khlas akan datang dengan sendirinya.

Demikianlah hasil analisis yang saya temukan dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan, yang di dalamnya terdapat sejumlah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yang amat sangat membantu saya dalam memahami Islam jauh lebih baik dari sebelumnya dan berguna umat Islam pada umumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari temuan kajian saya tentang cita-cita pendidikan Islam yang dimuat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8:

Pertama, Cita-cita pendidikan Islam dalam sinetron Tingkah laku dan tutur kata para tokoh sinetron digunakan untuk menggambarkan Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Menurut keluasannya, cita-cita pendidikan Islam meliputi Ibadah, Akidah, dan Akhlak. Ada perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang mengandung aspek nilai-nilai religius dalam kerangka nilai-nilai ibadah, antara lain yang meliputi ibadah Mahdah seperti shalat dan ibadah Ghairu Mahdah seperti shalat dan dzikir.

Dalam lingkup cita-cita aqidah, sinetron kedelapan, Para Pencari Tuhan, ditampilkan dalam bentuk percakapan yang mengilustrasikan nilai-nilai aqidah seperti Tawakal, Beriman pada ajaran Islam (Nubuwat), dan keesaan Allah. Kemudian, dalam konteks cita-cita moral, perilaku yang diungkapkan adalah penghargaan, kedermawanan, dan keikhlasan. Ibadah dan akhlak adalah prinsip utama yang digambarkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid Delapan.

Kedua, Serial sinetron Pencari Tuhan jilid 8 merupakan genre sinetron yang populer di televisi nasional. Hal ini dibuktikan dengan keberadaannya yang telah mencapai jilid 16 hingga Ramadhan tahun ini. Awalnya sinetron ini menceritakan tentang keseharian si marbot mushola dan tiga orang muridnya mantan napi yang hidup di tengah masyarakat yang sangat-sangat jauh dari agama, namun alur cerita berkembang dalam sinetron Para Pencari Dewa Jilid Delapan, si marbot mushola Bang Jack sudah bergelar Haji dan didampingi oleh keponakannya Domino untuk menjaga mushola, sementara ketiga santri Bang Jack yaitu Penonton bisa langsung mengambil pelajaran tentang penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari dari penggambaran skenario tersebut. ed oleh sinetron ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil di atas, saya memberikan beberapa rekomendasi yang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya positif dalam membangun gagasan pendidikan Islam di Indonesia.

Pertama, Cita-cita pendidikan Islam dalam sinetron Para Pencari Allah Jilid Delapan hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah maupun tentunya dalam interaksi sosial di rumah maupun di lingkungan pergaulan.

Kedua, hendeknya para pendidik agama Islam di sekolah bisa lebih menambah bahan ajar mereka dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya

dengan menambahkan cuplikan-cuplikan sinetron Para Pencari Tuhan yang berkaitan dengan KI dan KD untuk diajarkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Andi Alimuddin, *Televisi & Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: prenada media, 2015)
- Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002)
- Asmaran As, *Pengantar Studi Ahklak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan, 1994)
- Fatmawati, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (Purwokerto: Komunikasi Press, 2009)
- Fred Wibowo, *Tekhnik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007)
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustakasetia, 2007)
- Heru Effendy, *Industry Pertelevisian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2008) *Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Jalaluin & Abdullah Idi, *Filsafat Penidikan Manusia*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2007)
- M. Qurais Shihab, *Wawasan Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Mundzir Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap*

- Prilaku Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Pengamalah Islam (LPPI), 1995)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Erlangga,2011)
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, 2014)
- Sam Abede, *Mrdia Massa Antara Realistik Dan Mimpi* (Surabaya: Papyrus 2005)
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2001)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sunarto, *Televisi Dan Perempuan* (Jakarta: kompas, 2009)
- Syekh Tosun Bayrak & Murtadha Muthari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Scrambi, 2007)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Indonesia
- Wahyudi JB, *Tekhnologi Informatika dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalah Islam (LPPI), 1995)
- Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK), 1996)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, 1992)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995)
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008)
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)